

Analisis Sosial Terhadap Dinamika Solidaritas Masyarakat Desa Menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia

Wiqno Deko Anwarul Mustofa

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: 04040220085@student.uinsby.ac.id

Abstract— Indonesia as an independent country, free from the shackles of colonialism, makes this the momentum of Indonesia's independence day. Every year Indonesian people celebrate independence by holding competitions as a tradition to commemorate the services of the heroes. In this momentum, community solidarity becomes stronger, working with each other indirectly, which is different from normal days. This research aims to answer the basis of their solidarity, with social analysis. This research uses a qualitative descriptive approach by exploring data through books, articles, journals and the internet.

Keywords—: *Social Analysis, Community Solidarity, Indonesian Independence*

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia setiap tahun memperingati hari kemerdekaan yang ditetapkan setiap tanggal 17 Agustus. Sebagai negara yang telah merdeka, lepas dari belenggu penjajah berabad-abad lamanya menjadikan hal tersebut sebagai momentum hari kemerdekaan Indonesia. Selain untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah, juga sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan yang Maha Esa atas nikmat kemerdekaan yang ia berikan. Sangat disayangkan ketika sebagai generasi tidak melanjutkan semangat patriotisme para pendahulunya yang sudah merebut kemerdekaan dengan susah payah (Ramly et al. 2023).

Semangat kebangsaan harus di pupuk agar tumbuh di setiap lintas generasi dan biasanya, yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam memperingati kemerdekaan yakni dengan mengadakan perlombaan sebagai simbol budaya Indonesia (Ramly et al. 2023). Setiap kali ingin mengadakan kegiatan perlombaan seluruh elemen masyarakat berbondong-bondong ikut andil guna mensukseskan kegiatan tersebut. Meskipun setiap individu memiliki kepentingan masing-masing, akan tetapi masyarakat selalu menyempatkan waktu menyambut hari Kemerdekaan. Baik dari kalangan buruh, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan kalangan para remaja. Hal tersebut sebagai wujud solidaritas masyarakat desa, sehingga mereka semua terpanggil ketika ada kegiatan memperingati hari kemerdekaan. Artikel ini akan menerangkan tentang analisis dinamika solidaritas yang terdaji di desa menjelang hari Kemerdekaan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan hasil riset beberapa buku, arsip, dokumen dan jurnal sebagai sumber data penelitian (Moleong 2006). Penelitian kualitatif juga cenderung menggunakan analisis, serta seringkali menambahkan teori-teori sebagai landasan penguat fakta-fakta di lapangan. (Fiantika et al. 2022) Oleh karena itu setelah menganalisis penemuan data yang diperoleh oleh peneliti tentang dinamika solidaritas masyarakat desa menjelang hari Kemerdekaan Indonesia, kemudian mencari landasan teori yang *related* dengan fenomena tersebut dan hasil akhirnya diinterpretasikan secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Sosial

Pengertian kata analisis menurut KBBI diterjemakan sebagai proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya baik berupa sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya yang masih berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Sederhananya yang dimaksud dengan analisis adalah usaha telaah terhadap suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus Sosiologi pengertian sosial adalah adanya hubungan individu dengan masyarakat, yang menjadi poin penting di sini berupa adanya hubungan, baik berupa timbal balik dan lain sebagainya. Akan tetapi menurut pengertian *Holland-Henriot*, analisis sosial diartikan sebagai “usaha untuk memperoleh gambaran lengkap tentang sebuah situasi dengan menggali hubungan historis, kultur dan structural (Thamrin and Farid 2010).”

Analisis sosial secara sederhana dapat kita sebut sebagai sebuah alat, yang selanjutnya juga bisa disebut sebagai metode untuk memahami realitas sosial, lingkungan sekitar, lokal maupun global dengan menalar dibalik sebuah fenomena sosial. Dan nantinya kita dapat menyingkap suatu hal tertentu, karena ansos bukan semata deskripsi sosiologis (Kristeva 2014).

Dalam konteks ini ansos dibuat sebagai bekal melihat dinamika hubungan atau solidaritas yang ada di masyarakat. Sehingga kita semua paham akan sesuatu yang mendasari dinamika tersebut.

1. Langkah-langkah analisis sosial

a. Menentukan objek

Pertama, Pemilihan sasaran masalah (obyek) harus berdasarkan pertimbangan rasional, masalah yang mempunyai signifikansi sosial dan sesuai dengan visi atau misi organisasi. tentu objek ini adalah objek analisis yang mempunyai signifikansi sosial sebagaimana sudah dijelaskan tentang sosial sebelumnya.

b. Pengumpulan data dan informasi penunjang

Kedua, menganalisis suatu masalah perlu didukung dengan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan. Pencarian data bisa melalui media, observasi maupun investigasi lapangan untuk validitas data.

c. Identifikasi masalah

Ketiga, menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pemetaan beberapa variable seperti keterkaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama melalui analisis secara komprehensif. Oleh karena itu diharapkan dapat memahami substansi fenomena dan menemukan keterkaitan antara aspek.

d. Mengembangkan persepsi

Keempat, mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi atau terlibat dalam masalah, selanjutnya dikembangkan persepsi atas masalah atau fenomena sesuai cara pandang yang objektif. pada tahap ini akan muncul beberapa kemungkinan implikasi konsekuensi dari objek, serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut.

e. Menarik Kesimpulan

Kelima, Memberi kesimpulan akar masalah yang terjadi, pihak mana saja yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial, budaya dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

f. Refleksi dan perencanaan social

Keenam, menarik kesimpulan maka selanjutnya perlu refleksi dengan cara berusaha memahami dan mendalami realitas sosial secara komprehensif. Karena analisa sosial dilakukan dalam rangka keberpihakan bagi keadilan, maka oleh karenanya sangat diperlukan perencanaan secara matang berdasarkan permasalahan dan relasi yang ada, sehingga kemudian dilakukan perbaikan yang memiliki dampak jangka panjang bagi keadilan social.

B. Solidaritas Masyarakat

Solidaritas berasal dari bahasa latin “solid” yang berhubungan dengan integritas masyarakat melalui bentuk kerjasama. Solidaritas sendiri merujuk pada hubungan antara individu atau kelompok (Noviarwati and Setyawan 2021). Solidaritas masyarakat juga berkaitan dengan interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia yang ada dalam masyarakat. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh. Dengan menjunjung solidaritas masyarakat akan lebih harmonis. Sikap solidaritas yang ada dalam tubuh masyarakat tidak serta-merta muncul dengan sendirinya. Sikap tersebut tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu, karena kesadaran masyarakat itu sendiri. (Ayzahroh 2023).

Dalam sosiologi solidaritas menjadi bagian penting dalam hubungan antar individu dengan masyarakat. Salah satu tokoh sosiologi *Durkheim* mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil dari sebuah kebersamaan (Rahmat 2023). Sampai *Emile Durkheim* membedakan solidaritas menjadi dua macam, yakni solidaritas mekanik dan organik. Teori tersebut dapat dibuat sebagai pisau analisis dalam hubungan masyarakat.

1. Jenis-jenis solidaritas sosial

a. Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik adalah suatu bentuk solidaritas yang didasarkan pada kesadaran kolektif yang dimiliki oleh individu-individu yang memiliki karakteristik dan pola normatif yang sama. Solidaritas mekanis dicirikan oleh rendahnya saling ketergantungan antar individu dan tingginya homogenitas individu. Hal ini misalnya terlihat pada pembagian kerja di masyarakat. Dalam solidaritas mekanis, individu mempunyai tingkat keterampilan dan keahlian yang sama dalam bekerja, dan setiap individu dapat memenuhi keinginannya tanpa bergantung pada individu lain.

Masyarakat dengan solidaritas mekanis banyak dijumpai pada masyarakat pedesaan karena masyarakat desa terbentuk dari aktivitas yang sama, tanggung jawab yang sama, dan partisipasi fisik yang sama. Masyarakat dengan solidaritas sosial mekanis cenderung memelihara hubungan yang harmonis dan berjangka panjang. Ciri-ciri masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis antara lain totalitas keyakinan, adanya kesadaran kolektif yang kuat, masih tingginya nilai-nilai agama, masih adanya pembagian kerja yang sederhana, dan hukuman yang represif (kekerasan) (Shafira, Anjar, and Nusuary 2024).

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik adalah suatu bentuk solidaritas yang didasarkan pada saling ketergantungan fungsional antara individu atau kelompok yang berbeda. Komunitas dengan solidaritas organik biasanya mempunyai misi, keyakinan, cita-cita,

komitmen, dan moral yang berbeda atau spesifik. Mereka juga melakukan kegiatan baik secara individu maupun profesional tergantung pada bidang keahliannya. Masyarakat dengan solidaritas organik mempunyai sistem hukum perbaikan bagi pelanggar norma, memulihkan atau membalas mereka dengan hukuman yang sesuai. Masyarakat dengan solidaritas organik mempunyai ikatan sosial yang lemah dan longgar (Maliki 2012).

Kedua tipe solidaritas masyarakat yang disebutkan di atas. Masyarakat yang bercirikan solidaritas mekanis cenderung lebih kohesif dan komunal. Sebaliknya dalam masyarakat organik, setiap orang membagi pekerjaannya dan menjalankan aktivitas, sehingga tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda. Masyarakat yang bercirikan solidaritas organik cenderung lebih individualistis (Raho 2021). Untuk melihat perbedaan kedua jenis solidaritas sosial Durkheimian ini, silakan lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Tabel Dua Model Tipe Masyarakat Menurut Emile Durkheim

Penanda	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Masyarakat Pembagian Kerja	Tradisional Rendah, Generalisasi	Modern Spesialisasi
Sifat Hukum Kesadaran Kolektif Aksentuasi	Represif Tinggi Persamaan Kolektif	Restitutif Rendah Perbedaan Individu

Sumber: Jurnal Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim (Arif 2020).

C. Kemerdekaan Indonesia

Menurut Sejarah, kemerdekaan Negara Indonesia berawal dari pengeboman kota Hiroshima pada tanggal 06 Agustus, sisusul dengan jatunya bom atom di kota Nagasaki pada 09 Agustus 1945 yang di jatuhkan oleh sekutu. Peristiwa tersebut membawa kekalahan bagi Jepang dalam perang Asia Timur Raya. Dengan menyebar luasnya berita kekalahan Jepang tersebut mendorong para golongan muda waktu itu untuk mendesak Presiden Soekarno dan Hatta agar menyelenggarakan proklamasi kemerdekaan (Fakhira, Meyik, and Adlia 2022).

Kemerdekaan bukanlah sebuah pemberian cuma-cuma tanpa pengorbanan, melainkan suatu hasil dari sebuah perjuangan melepaskan diri dari belenggu penjajah bangsa lain dengan segenap tenaga, fikiran dan nyawa. Melalui proklamasi kemerdekaan tanggal 17 agustus 1945, Negara Indonesia mampu sedikit bernafas dari bekapan penjajah Pemerintahan Sipil Belanda (NICA) dan Jepang. Namun pada akhirnya setelah pembacaan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 29 September 1945. Tentara sekutu Kembali dikirim untuk menduduki wilayah Indonesia. Tugas tersebut dipimpin oleh Laksamana Lord Louis Mountbatten. Awalnya kedatangan sekutu diterima Indonesia dengan baik. Namun ketika Indonesia tau bahwa tentara sekutu diboncengi oleh NICA memunculkan sikap curiga pada mereka. Akibatnya pertempuran besar terjadi di sebagian wilayah Indonesia seperti Medan, Palembang, Yogyakarta, Bandung, Makkasar, Bali dan Ambarawa (Antoni et al. 2024).

Kendati demikian setiap tanggal 17 Agustus ditetapkan sebagai hari bersejarah bagi Negara Indonesia. Kita sebagai generasi penerus bangsa kemerdekaan ini tentu harus kita rayakan dengan semaksimal mungkin, guna menumbuhkan semangat positif dan nasionalisme. Dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan biasanya masyarakat mengadakan perlombaan. Sudah menjadi tradisi mengadakan perlombaan setiap tahunnya. Perlombaan adalah kegiatan yang mengasah keterampilan. Ketangkasan, kepandaian dan lain sebagainya. Semua kalangan Masyarakat berbondong-bondong memeriahkan acara perlombaan di desa masing-masing (Parawati, Bimantara, and Alphansa 2023).

IV. KESIMPULAN

Hari Kemerdekaan Indonesia merupakan momentum yang harus diperingati setiap tahunnya, dikarenakan mengingat perjuangan para pahlawan melepaskan belenggu penjajah negara lain dengan segenap fikiran, tenaga dan nyawa. Tradisi yang sudah dijalankan ketika memperingati hari Kemerdekaan yakni membuat perlombaan di setiap daerah, khususnya di kawasan desa. Hal ini menjadi menarik ketika melihat masyarakat desa saling kerjasama guna mensukseskan acara tersebut. Memang masyarakat desa dinilai memiliki solidaritas yang kental daripada masyarakat kota yang individualis. Dalam teori solidaritas masyarakat desa masuk kedalam solidaritas mekanik, karena masyarakat desa terbentuk dari aktivitas yang sama, tanggung jawab yang sama, dan partisipasi fisik yang sama. Masyarakat dengan solidaritas sosial mekanis cenderung memelihara hubungan yang harmonis dan berjangka panjang. Ciri-ciri masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis antara lain totalitas keyakinan, adanya kesadaran kolektif yang kuat, masih tingginya nilai-nilai agama, masih adanya pembagian kerja yang sederhana, dan hukuman yang represif (kekerasan)

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberi saya hidayah serta inayah, sehingga saya bisa menyelesaikan tulisan ini. Tidak lupa sholawat serta salam tetep tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaat dari beliau. Terima kasih juga saya ucapkan untuk kedua orang tua, teman-teman, guru

saya atas bimbingan, dukungan, dan kontribusi yang sangat berharga dalam penyelesaian jurnal ini. Tanpa bantuan dan arahan Anda, proses penulisan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Ahmad, Dafiq Thariq, Muhammad Fathul, and Sastra Wijaya. 2024. "Sejarah Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol 6, No.:534–50.
- Arif, Arifuddin. 2020. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.
- Ayzahroh, Mizro'atul. 2023. "Solidaritas Dalam Tubuh Masyarakat Modern." *Nur Syam Center*.
- Fakhira, Rana, Siva Cathrinada Meyik, and Ersu Laura Adlia. 2022. "Perlombaan Dalam Rangka Memperingati HUT RI Ke 77 Di TPQ Al Jihad Bedahan."
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, and Sri Wahyuni. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2014. *Sekolah Analisis Sosial*. Yogyakarta: Institute for Philosophical and Social Studies (INSPHISOS).
- Maliki, Zainudin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J. L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviarwati, Dwi Amita, and Bagus Wahyu Setyawan. 2021. "Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat Di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar." *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* Vol. 6.
- Parawati, Anisa Suci, Bagus Frans Bimantara, and Prasda Alphansa. 2023. "Semarak Peringatan HUT RI Ke-78 Di RW 02 Desa Bandasari." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 3 No.:347–53.
- Rahmat, Andi Erlangga. 2023. "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol.7.
- Raho, Bernard. 2021. *Teori Sosiologi Modern*. Nusa Tenggara Timur: Anggota IKAPI.
- Ramly, Amisbah, Jasrudin, Zukfika Putra, Farid Wadji, and Ansyar. 2023. "Dialog Publikasi Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Abdimas Indonesia* Vol. 3. No:156–63.
- Shafira, Intan, Yuva Ayuning Anjar, and Firdaus Mirza Nusuari. 2024. "Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi Pada Tradisi Khanduri Blang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 9.
- Thamrin, Muhammad Irsyad, and Mohammad Farid. 2010. *Bantuan Panduan Hukum Bagi Paralegal*. Yogyakarta: LBH Yogyakarta.
- Antoni, Ahmad, Dafiq Thariq, Muhammad Fathul, and Sastra Wijaya. 2024. "Sejarah Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol 6, No.:534–50.
- Arif, Arifuddin. 2020. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.
- Ayzahroh, Mizro'atul. 2023. "Solidaritas Dalam Tubuh Masyarakat Modern." *Nur Syam Center*.
- Fakhira, Rana, Siva Cathrinada Meyik, and Ersu Laura Adlia. 2022. "Perlombaan Dalam Rangka Memperingati HUT RI Ke 77 Di TPQ Al Jihad Bedahan."
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, and Sri Wahyuni. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. 2014. *Sekolah Analisis Sosial*. Yogyakarta: Institute for Philosophical and Social Studies (INSPHISOS).
- Maliki, Zainudin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J. L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviarwati, Dwi Amita, and Bagus Wahyu Setyawan. 2021. "Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat Di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar." *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* Vol. 6.
- Parawati, Anisa Suci, Bagus Frans Bimantara, and Prasda Alphansa. 2023. "Semarak Peringatan HUT RI Ke-78 Di RW 02 Desa Bandasari." *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 3 No.:347–53.
- Rahmat, Andi Erlangga. 2023. "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol.7.
- Raho, Bernard. 2021. *Teori Sosiologi Modern*. Nusa Tenggara Timur: Anggota IKAPI.
- Ramly, Amisbah, Jasrudin, Zukfika Putra, Farid Wadji, and Ansyar. 2023. "Dialog Publikasi Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Abdimas Indonesia* Vol. 3. No:156–63.
- Shafira, Intan, Yuva Ayuning Anjar, and Firdaus Mirza Nusuari. 2024. "Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi Pada Tradisi Khanduri Blang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 9.
- Thamrin, Muhammad Irsyad, and Mohammad Farid. 2010. *Bantuan Panduan Hukum Bagi Paralegal*. Yogyakarta: LBH Yogyakarta.